



## Nilai-Nilai Akhlak Mulia dalam Pendidikan Karakter: Kajian Hadis Tematik

Azizah Saad Said<sup>1\*</sup>, Nur Hidayat<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Indonesia

[azizahsaadsaid01@gmail.com](mailto:azizahsaadsaid01@gmail.com)

---

### ABSTRACT

---

#### Keywords:

Character education;  
Noble moral values;  
Thematic hadith study.

**Abstract:** *The moral crisis among the younger generation, such as deviant behavior and lack of sense of responsibility, prompts the need for an effective character education approach. This study is a qualitative research that aims to analyze the values of noble morals in hadith with a thematic approach and explore their implementation in character education. The research method uses literature review with thematic analysis of relevant traditions, including the values of honesty, patience, responsibility, and compassion. The main data sources came from primary hadith books such as Sahih Bukhari, Sahih Muslim, and other thematic hadith books, which were purposively selected based on the theme of morals. The research instrument is a thematic analysis guide that is compiled based on the theoretical framework of morals in Islam and character education. The analysis technique used the descriptive-analytical method to categorize and interpret the hadith according to the theme, as well as to assess their relevance to moral challenges in character education. The integration of noble moral values in the education system not only improves individual morality, but also supports the formation of spiritually and socially resilient characters. Thus, the noble moral values contained in the hadith have great potential to be internalized in character education, so that they can be an effective solution to overcome the moral crisis.*

---

#### Kata Kunci:

Ahlak mulia;  
Kajian hadis tematik;  
Pendidikan karakter

**Abstrak:** Krisis moral di kalangan generasi muda, seperti perilaku menyimpang dan kurangnya rasa tanggung jawab, mendorong perlunya pendekatan pendidikan karakter yang efektif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai akhlak mulia dalam hadis dengan pendekatan tematik dan mengeksplorasi implementasinya dalam pendidikan karakter. Metode penelitian menggunakan kajian kepustakaan dengan analisis tematik terhadap hadis-hadis yang relevan, meliputi nilai-nilai kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan kasih sayang. Sumber data utama berasal dari kitab-kitab hadis primer seperti Shahih Bukhari, Shahih Muslim, serta kitab hadis tematik lainnya, yang dipilih secara purposive berdasarkan tema akhlak. Instrumen penelitian berupa panduan analisis tematik yang disusun berdasarkan kerangka teori akhlak dalam Islam dan pendidikan karakter. Teknik analisis menggunakan metode deskriptif-analitis untuk mengelompokkan dan menginterpretasikan hadis sesuai temanya, serta menilai relevansinya terhadap tantangan moral dalam pendidikan karakter. Temuan utama menunjukkan bahwa hadis mengandung nilai-nilai yang strategis dalam membangun karakter peserta didik, yang relevan untuk mengatasi tantangan moral era modern. Pengintegrasian nilai-nilai akhlak mulia dalam sistem pendidikan tidak hanya meningkatkan moralitas individu, tetapi juga mendukung pembentukan karakter yang tangguh secara spiritual dan social. Sehingga nilai-nilai akhlak mulia yang terkandung dalam hadis memiliki potensi besar untuk diinternalisasi dalam pendidikan karakter, sehingga dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi krisis moral.

---

#### Article History:

Received : 18-03-2025  
Revised : 11-05-2025  
Accepted : 15-05-2025  
Online : 11-06-2025



<https://doi.org/10.31764/pendekar.v8i2.30161>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Dokumen ini adalah Pendidikan karakter menjadi salah satu isu strategis dalam upaya membangun generasi yang bermoral dan beretika (Maryam, 2023). Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter didasarkan pada nilai-nilai akhlak mulia yang tercermin dalam Al-Qur'an dan hadis. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan kasih sayang tidak hanya relevan secara moral tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang mendalam (Mediawati, 2023). Namun, di tengah pesatnya kemajuan teknologi dan globalisasi, muncul krisis moral dan etika di kalangan generasi muda. Fenomena seperti perilaku menyimpang, termasuk bullying, kenakalan remaja, penggunaan narkoba, serta perilaku tidak hormat kepada guru dan orang tua, semakin marak terjadi (Ismail et al., 2024). Selain itu, kurangnya rasa tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin menjadi tantangan utama dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat (Basri, 2024).

Krisis moral ini menuntut adanya pendekatan yang lebih efektif dalam pendidikan karakter (Ilham & Hermansyah, 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis agama memiliki peran strategis dalam membentuk moralitas individu. Misalnya, penelitian oleh Umar et al., (2021) menegaskan bahwa nilai-nilai agama yang diajarkan dalam pendidikan formal mampu menekan perilaku menyimpang. Di sisi lain, penelitian terbaru oleh Edidarmo (2022) menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai akhlak mulia dengan metode pembelajaran yang kontekstual untuk mengatasi tantangan moral generasi muda. Hal ini menunjukkan perlunya kajian yang mendalam untuk menemukan solusi berbasis nilai-nilai akhlak Islami.

Kajian hadis tematik merupakan salah satu pendekatan yang relevan dan strategis dalam menggali nilai-nilai akhlak mulia untuk penguatan pendidikan karakter (Muarriifah & Sofa, 2024). Pendekatan ini memungkinkan analisis mendalam terhadap hadis berdasarkan tema tertentu, sehingga memberikan pemahaman yang lebih sistematis dan aplikatif terhadap pesan-pesan moral dalam Islam. Menurut Firdayanti et al. (2023), pendekatan tematik memudahkan pengkaji dalam mengidentifikasi keterkaitan antara kandungan hadis dan persoalan moral kontemporer. Hal ini sejalan dengan pendapat Mirza & Siroj (2025), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis hadis menuntut pemahaman kontekstual terhadap teks-teks keagamaan agar mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan tematik dalam kajian hadis tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pembangunan karakter yang holistik.

Permasalahan utama dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana nilai-nilai akhlak mulia yang terkandung dalam hadis dapat diinternalisasi secara efektif ke dalam sistem pendidikan karakter guna merespons krisis moral yang melanda generasi muda. Krisis ini ditandai oleh meningkatnya perilaku menyimpang, lemahnya rasa tanggung jawab, serta menurunnya kesadaran etis di kalangan pelajar (Fatmawati et al., 2022). Dalam konteks ini, hadis sebagai salah satu sumber utama ajaran Islam menyimpan banyak pesan moral yang relevan dan dapat dijadikan pedoman dalam pembentukan karakter peserta didik (Syafe'i & Akmansyah, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kandungan nilai-nilai akhlak mulia dalam hadis dengan menggunakan pendekatan tematik, sehingga mampu mengidentifikasi dan mengelompokkan hadis berdasarkan nilai-nilai tertentu seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan kasih sayang.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan pendekatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang kontekstual dan adaptif terhadap tantangan zaman. Penelitian ini mengintegrasikan antara kajian tematik hadis dan konsep pendidikan karakter, yang masih jarang dieksplorasi secara mendalam dalam kajian ilmiah, khususnya di era kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak mulia dalam konteks pendidikan karakter yang relevan dalam menghadapi krisis moral yang berkembang saat ini.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian kepustakaan (library research) yang memfokuskan analisis tematik terhadap hadis-hadis yang relevan dengan nilai-nilai akhlak mulia. Sasaran penelitian ini adalah teks-teks hadis yang memuat tema-tema akhlak mulia, seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan kasih sayang, yang dipilih berdasarkan relevansinya terhadap permasalahan moral dalam pendidikan karakter. Subjek penelitian berupa kitab-kitab hadis primer, seperti Shahih Bukhari, Shahih Muslim, dan kitab hadis tematik lainnya, serta literatur pendukung berupa buku dan artikel jurnal terkait pendidikan karakter dan nilai-nilai akhlak mulia. Teknik pengambilan data dilakukan secara purposive, di mana hadis-hadis dipilih berdasarkan kriteria tematik tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian. Prosedur penelitian dimulai dengan identifikasi masalah dan perumusan tujuan penelitian, dilanjutkan dengan pengumpulan data dari berbagai sumber primer dan sekunder. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis tematik untuk mengelompokkan hadis-hadis berdasarkan tema akhlak tertentu, seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan kasih sayang.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah panduan analisis tematik yang dikembangkan berdasarkan kerangka teori akhlak dalam Islam dan pendidikan karakter. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif-analitis untuk menggali makna hadis, relevansi nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya, dan potensi implementasinya dalam sistem pendidikan karakter. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dengan mengaitkannya pada konteks permasalahan moral generasi muda dan tujuan pendidikan karakter, sehingga menghasilkan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan memverifikasi data dari berbagai kitab hadis dan literatur pendukung untuk memastikan keabsahan hasil penelitian (Nurfajriani et al., 2024).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi empat nilai utama akhlak mulia dalam hadis, yaitu kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan kasih sayang. Analisis tematik menunjukkan bahwa nilai-nilai ini memiliki relevansi yang signifikan dalam mengatasi krisis moral generasi muda di era modern. Data hasil penelitian disajikan dalam tabel berikut untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Akhlak Mulia dalam Hadis

Nilai Akhlak	Hadis	Makna Utama	Relevansi dalam Pendidikan Karakter
Kejujuran	"Hendaklah kalian berkata jujur, karena sesungguhnya kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa ke surga..." (HR. Bukhari-Muslim)	Menanamkan integritas	Membangun karakter siswa yang dapat dipercaya, mengurangi kecurangan seperti menyontek.
Kesabaran	"Dan bersabarlah, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar." (HR. Tirmidzi)	Pengendalian diri dan ketahanan emosional	Membantu siswa mengatasi stres dalam belajar dan menjaga hubungan yang harmonis.
Tanggung Jawab	"Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawabannya..." (HR. Bukhari)	Akuntabilitas dan kepemimpinan	Mengajarkan pentingnya memenuhi tugas dan kewajiban secara konsisten.
Kasih Sayang	"Orang yang tidak memiliki kasih sayang, tidak akan mendapatkan kasih sayang." (HR. Bukhari-Muslim)	Meningkatkan empati dan hubungan sosial	Mendorong lingkungan belajar yang saling mendukung, mencegah perilaku bullying.

Penelitian ini mengidentifikasi empat nilai utama akhlak mulia dalam hadis, yaitu kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan kasih sayang. Analisis tematik menunjukkan bahwa nilai-nilai ini memiliki relevansi yang signifikan dalam mengatasi krisis moral generasi muda di era modern. Data hasil penelitian disajikan dalam tabel berikut untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur: Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak ini memiliki peran strategis dalam membangun moralitas individu dan hubungan sosial yang harmonis. Nilai kejujuran, tidak hanya memberikan dasar integritas moral, tetapi juga menjadi landasan untuk membangun kepercayaan di antara individu (Muhammad et al., 2024). Kejujuran juga memiliki dimensi spiritual yang penting dalam ajaran Islam. Dalam Al-Qur'an dan hadis, kejujuran dianggap sebagai salah satu sifat yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Rasulullah SAW mencontohkan kejujuran sebagai inti dari akhlak mulia, yang menjadi alasan beliau dijuluki Al-Amin (yang dapat dipercaya). Oleh karena itu, nilai kejujuran tidak hanya memiliki relevansi moral tetapi juga spiritual, menjadikannya elemen kunci dalam membangun kehidupan yang berintegritas dan masyarakat yang harmonis. Dalam konteks pendidikan, kejujuran menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter siswa. Ketika siswa diajarkan untuk bersikap jujur, mereka belajar untuk menghargai kebenaran dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Misalnya, kejujuran dalam menyelesaikan tugas atau ujian tanpa kecurangan tidak hanya mencerminkan integritas akademik, tetapi juga membangun rasa percaya dari guru dan teman sebaya. Kepercayaan ini menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana siswa merasa aman untuk mengungkapkan pendapat, berbagi ide, dan berkolaborasi.

Nilai kesabaran memainkan peran penting dalam membekali individu untuk menghadapi tantangan emosional dan tekanan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama di era kompetisi global yang penuh tuntutan (Zannatunnisya et al., 2024). Kesabaran bukan hanya kemampuan untuk menahan diri dalam situasi sulit, tetapi juga mencerminkan kekuatan mental dan emosional yang memungkinkan seseorang tetap fokus pada tujuan meskipun menghadapi hambatan atau kegagalan. Hal ini mendukung penelitian Basri (2024), yang menunjukkan bahwa siswa dengan pengendalian diri yang baik cenderung lebih sukses secara akademik dan sosial. Selain itu, kesabaran mendukung pengelolaan stres dan emosi, yang sangat penting dalam kehidupan modern. Di tengah persaingan global, individu sering kali dihadapkan pada tekanan untuk selalu tampil unggul. Tanpa kesabaran, tekanan ini dapat menyebabkan kelelahan mental, stres berlebih, dan bahkan gangguan psikologis. Kesabaran memungkinkan siswa untuk menghadapi tekanan ini dengan cara yang lebih konstruktif, seperti melihat kegagalan sebagai bagian dari proses belajar dan bukan akhir dari segalanya. Dalam dimensi spiritual, kesabaran juga memiliki nilai luhur. Dalam Islam, kesabaran dianggap sebagai salah satu sifat yang paling dicintai oleh Allah SWT. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an, "Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar" (QS. Al-Baqarah: 153). Nilai kesabaran mengajarkan individu untuk tidak hanya bertahan dalam menghadapi ujian, tetapi juga mengandalkan kekuatan doa dan usaha maksimal sebagai bagian dari keimanan.

Tanggung jawab merupakan nilai yang menekankan pentingnya kesadaran akan peran individu, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial (Rahmawati, 2023). Tanggung jawab juga merupakan nilai fundamental yang menekankan pentingnya kesadaran individu terhadap kewajiban dan peran yang harus dijalankan, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial (Fazlurrahman & Hasanah, 2024). Dalam kehidupan pribadi, tanggung jawab berarti mampu mengambil tindakan yang sesuai dengan prinsip moral, menjalankan tugas-tugas pribadi dengan konsisten, serta menerima konsekuensi dari setiap keputusan atau tindakan yang diambil. Dalam konteks sosial, tanggung jawab mencakup kontribusi positif individu terhadap lingkungan sekitarnya, seperti menjaga hubungan yang harmonis, mematuhi norma-norma masyarakat, serta berperan aktif dalam memecahkan masalah bersama. Nilai ini menuntut individu untuk tidak hanya memikirkan kepentingan diri sendiri tetapi juga memperhatikan kesejahteraan orang lain. Adapun dalam konteks pendidikan, nilai ini mendorong siswa untuk lebih disiplin, baik dalam menyelesaikan tugas maupun mematuhi aturan

sekolah (Suwardani, 2020). Pembelajaran tanggung jawab dapat dilakukan melalui metode proyek, di mana siswa diberi tugas kelompok yang membutuhkan kerja sama dan akuntabilitas tinggi. Dengan menanamkan nilai tanggung jawab, individu dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri, dapat dipercaya, dan berdedikasi, yang pada akhirnya turut menciptakan masyarakat yang lebih stabil, harmonis, dan produktif.

Sementara itu, kasih sayang merupakan salah satu nilai esensial yang berfungsi sebagai landasan dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan harmonis (Ramadhani et al., 2024). Nilai ini melibatkan kemampuan untuk memahami perasaan orang lain, menunjukkan empati, dan berperilaku dengan kelembutan serta perhatian terhadap kebutuhan orang di sekitar. Dengan menanamkan kasih sayang, individu diajarkan untuk peduli, menghormati, dan membantu sesama tanpa memandang latar belakang, status sosial, atau perbedaan lainnya. Dalam konteks pendidikan, kasih sayang memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Ketika siswa saling peduli dan menghormati, konflik dapat diminimalkan, dan suasana belajar menjadi lebih kondusif. Penguatan nilai ini juga dapat menjadi salah satu upaya efektif untuk mencegah perilaku negatif seperti bullying, diskriminasi, dan isolasi sosial yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ismail et al. (2024), yang menyatakan bahwa penguatan nilai-nilai agama dalam pendidikan dapat mengurangi perilaku menyimpang di sekolah. Nilai kasih sayang membantu siswa memahami pentingnya kerja sama dan solidaritas, yang menjadi bekal penting untuk hidup bermasyarakat. Dengan mempraktikkan kasih sayang, siswa tidak hanya belajar untuk menjadi individu yang peduli, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan budaya saling mendukung dan menghormati. Nilai ini, jika diterapkan secara konsisten, dapat membentuk generasi yang lebih inklusif, toleran, dan berempati, yang sangat relevan untuk mengatasi tantangan sosial di era modern.

Pembahasan lebih lanjut mengaitkan hasil penelitian ini dengan tantangan moral generasi muda. Fenomena seperti perilaku tidak sopan kepada guru, kurangnya disiplin, dan meningkatnya kasus kenakalan remaja menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak mulia belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pendekatan kontekstual dalam mengajarkan nilai-nilai tersebut. Pendekatan tematik terhadap hadis, seperti yang dilakukan dalam penelitian ini, menawarkan solusi untuk masalah tersebut. Dengan menganalisis hadis berdasarkan tema tertentu, guru dapat menyajikan nilai-nilai akhlak mulia secara lebih relevan dan kontekstual. Sebagai contoh, hadis tentang kejujuran dapat diajarkan bersamaan dengan studi kasus tentang pentingnya integritas dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak mulia dalam hadis tidak hanya relevan di era Nabi Muhammad SAW, tetapi juga sangat kontekstual untuk menghadapi tantangan modern. Nilai-nilai ini bersifat universal dan aplikatif, sehingga dapat diadaptasi dalam berbagai situasi dan lingkungan. Pendekatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai akhlak mulia yang terintegrasi dengan sistem pendidikan formal menjadi sangat penting untuk menjawab krisis moral di era modern (Romlah & Rusdi, 2023). Penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai akhlak mulia seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan kasih sayang dapat diinternalisasi dalam pendidikan karakter melalui pendekatan yang relevan dan kontekstual. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan metode pendidikan karakter yang lebih efektif, sekaligus menjawab tujuan penelitian untuk mengeksplorasi implementasi nilai-nilai akhlak mulia dalam mengatasi krisis moral generasi muda.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini penulis merincikan kesimpulan hasil pembahasan dan analisa data dan disarankan untuk menyampaikan penelitian lanjutan untuk peneliti berikutnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai akhlak mulia yang terkandung dalam hadis, yaitu kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan kasih sayang, memiliki peran strategis dalam membangun pendidikan karakter untuk menghadapi krisis moral generasi muda. Pendekatan tematik terhadap hadis memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam dan relevan terhadap nilai-nilai tersebut, sehingga dapat diintegrasikan dengan metode pembelajaran modern. Nilai-nilai ini memberikan fondasi moral yang tidak hanya bersifat spiritual tetapi juga aplikatif dalam konteks pendidikan formal dan kehidupan sehari-hari.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar pendekatan tematik terhadap hadis dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan lebih banyak tema nilai akhlak mulia yang relevan dengan tantangan kontemporer. Selain itu, pengujian praktis di lingkungan sekolah perlu dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi nilai-nilai ini melalui berbagai metode pembelajaran, seperti simulasi, studi kasus, atau pembelajaran berbasis proyek. Penelitian juga sebaiknya dilengkapi dengan pengumpulan data empiris berupa wawancara atau observasi terhadap guru dan siswa, sehingga diperoleh perspektif langsung terkait kendala dan peluang dalam mengintegrasikan nilai-nilai hadis dalam pendidikan. Kendala utama dalam penelitian ini adalah terbatasnya cakupan tema hadis yang dianalisis serta keterbatasan pengujian implementasi langsung dalam sistem pendidikan formal. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diharapkan dapat memperluas cakupan kajian sekaligus mengeksplorasi metode praktis yang lebih inovatif untuk internalisasi nilai-nilai akhlak mulia dalam pendidikan karakter.

#### REFERENSI

- Basri, H. (2024). Integrating Islamic Values into Modern Educational Curricula: Challenges and Opportunities. *Journa of Social Science*, 1(5), 304–317.
- Edidarmo, T. (2022). Konsep, Implementasi, dan Aktualisasi Nilai-Nilai Akhlak Karimah di Sekolah Menengah Atas. *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*, 2(1), 20–48.
- Fatmawati, F., Hadi, S., Khotimah, H., Arpin, M., & Silpiana, D. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Agama bagi Siswa SMP di Desa Bug Bug, Kecamatan Lingsar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia (Indonesian Journal Of Science Community Services)*, 4(1), 36–44.
- Fazlurrahman, M., & Hasanah, M. N. (2024). The Concept of Character Education in the Hadith: A Study of Riyadhus Shalihin by Imam An-Nawawi. *Bunayya: Islamic Education and Teaching Journal*, 1(2), 34–52.
- Firdayanti, A., Aulia, L., Bukhori, A., & Noviani, D. (2023). Studi Hadist Dan Pengimplementasiannya Dalam Kehidupan Sehari Hari. *Social, Educational, Learning and Language (SELL)*, 1(2), 219–232.
- Ilham, I., & Hermansyah, H. (2023). Pendidikan Moral Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Perspektif Al-Gazali dan Implikasinya Pada Pembentukan Karakter Siswa. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 21(2), 267–278.
- Ismail, H., Banmalei, I., Wahidah, N., Ain, J., Huda, N., & Setiawan, S. (2024). Pendampingan Sosialisasi Penanganan Kekerasan Seksual dan Bullying di SMPN 1 Masbagik. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 7(4), 356–367.
- Maryam, N. S. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 9(1), 95–106.
- Mediawati, B. T. E. (2023). Transformasi nilai-nilai Islam melalui pendidikan pesantren: Implementasi dalam pembentukan karakter santri. *Journal of International Multidisciplinary Research Vol*, 1(1). <https://pdfs.semanticscholar.org/93b5/f42bcbfbd7a886bb67f76950d6f41f42f0ee.pdf>
- Mirza, I., & Siroj, S. A. (2025). Analisis Tafsir Tarbawi dalam Pendidikan Karakter: Studi Literatur tentang Konsep, Prinsip, dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(1). <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/1166>
- Muarrafah, S., & Sofa, A. R. (2024). Pendekatan tematik Qur'an dan Hadits sebagai landasan pembinaan akhlak sehari-hari di MA Al Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(6), 255–274.
- Muhammad, S., Tansah, L., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2024). Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M)*, 2(1), 44–53.

- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.
- Rahmawati, Y. (2023). Peran Pendidikan Sosial dalam Membentuk Karakter Individu. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 1(2), 60–68.
- Ramadhani, F., Widya Pratama, D., Alqadir, A., & Faisol, F. (2024). Pengaruh konsep iman, Islam, dan ihsan terhadap perilaku seseorang. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 2(6), 735–742.
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85.
- Suwardani, N. P. (2020). *"QUO VADIS" PENDIDIKAN KARAKTER: Dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Unhi Press.  
<http://repo.unhi.ac.id/bitstream/123456789/1349/1/13.%20Buku%20Pendidikan%20Karakter.pdf>
- Syafe'i, I., & Akmansyah, M. (2024). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Strategi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MIN 4 Way Kanan. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(2), 417–447.
- Umar, M., Ismail, F., & Syawie, N. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. *Edukasi*, 19(1), 101–111. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.798>
- Zannatunnisya, Z., Parapat, A., Harahap, A. S., & Rambe, A. (2024). *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini: Integrasi Nilai Spiritual*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.